



Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	MTD %	YTD %
IHSG - ID	6.900,23	0,28	3,57	0,72
LQ45 - ID	961,65	-0,18	1,68	2,61
ISSI - ID	208,63	0,67	4,91	-4,17
Dow Jones - US	35.459,29	0,66	3,05	6,97
S&P 500 - US	4.582,23	1,01	2,96	19,34
Nasdaq - US	14.316,66	2,02	3,83	36,78
FTSE 100 - UK	7.694,27	0,40	2,16	3,25
DAX - DE	16.469,75	1,81	1,99	18,28
CAC - FR	7.476,47	0,58	1,03	15,48
Shanghai - CN	32.75,92	3,41	2,30	6,04
Hang Seng - HK	19.916,56	4,41	5,28	0,68
Nikkei 225 - JP	32.759,23	1,40	-1,29	25,54



Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil - Ice Brent Crude	84,99	4,83	14,48
Coal	139,5	4,88	9,06
Crude Palm Oil	4.006	-0,71	6,82
Nickel - LME	22.307	7,40	11,22

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	21-Jul	28-Jul	% Chg
Indonesia IDR - 10 year	6,245	6,287	0,042
Indonesia USD - 10 year	4,840	4,906	0,066
US Treasury - 10 year	3,839	3,953	0,114

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,20%
BI 7-Day RRR - ID	5,75%	0,14%
		3,52%

Global

Bursa Wall Street Amerika Serikat (AS) kompak ditutup menguat pada perdagangan di minggu ke-4 di bulan Juli, terdorong oleh rilis laporan keuangan perusahaan yang kuat terutama emiten berkapitalisasi besar (big caps). Bahkan Dow Jones Industrial Average (DJIA) sempat membukukan kenaikan 13 hari secara beruntun sebelum pemerintah terhenti akibat pengumuman kebijakan moneter terbaru dari bank sentral AS (The Fed).

The Fed menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 5.25-5.50% pada pertemuan terakhirnya, dengan demikian suku bunga (*Fed Fund Rate/FFR*) telah naik sebanyak 11 kali dengan total kenaikan mencapai 525 bps sejak Mar'22. Walaupun kenaikan tersebut sudah sesuai dengan ekspektasi, namun investor merespon negatif karena arah suku bunga masih akan menjadi spekulasi setelah The Fed tetap membuka kemungkinan kenaikan suku bunga ke depan yang bergantung pada rilis data ekonomi terbaru.

Secara makro, pelaku pasar mengamati hasil dari indeks Pengeluaran Konsumsi Pribadi (*Personal Consumption Expenditure/PCE*) periode Jun'23. Indeks PCE secara tahunan tercatat melandai sebesar 3% lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 3.8%. Adapun indeks PCE inti juga melemah 4.1% dibandingkan periode sebelumnya yang mencapai 4.6%. PCE merupakan salah satu indikator pengukur inflasi, sehingga penurunan tersebut menjadi katalis positif bagi pasar. Di sisi lain, pembacaan awal pertama menunjukkan bahwa ekonomi AS tumbuh sebesar 2.4% secara kuartalan pada Q2-23, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan kuartal sebelumnya yakni 2% dan di atas ekspektasi yang sebesar 1.8%.

Asia Pasifik

Sejalan dengan pasar saham AS, mayoritas indeks di kawasan Asia-Pasifik juga tercatat positif sepanjang minggu lalu. Penguatan terjadi di tengah optimisme siklus pengetatan suku bunga AS yang akan berakhir dan berpotensi menuju *soft landing*, sehingga meningkatkan prospek pertumbuhan ekonomi secara global. Sejauh ini, para pelaku pasar di regional Asia cenderung *wait and see* untuk mencari kepastian terkait paket stimulus besar di China, dimana Pemerintah China menjanjikan lebih banyak kebijakan untuk mendukung ekonomi yang saat ini sedang dalam siklus perlambatan.

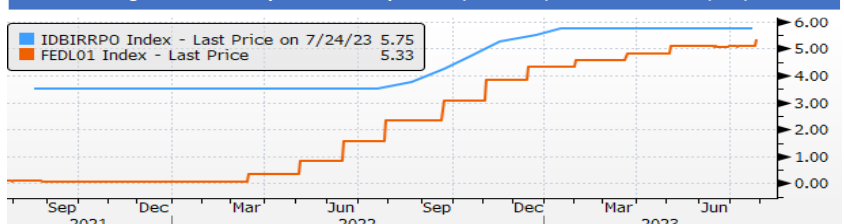
Sementara dari sisi moneter, Bank of Japan (BoJ) mempertahankan suku bunga acuan sebesar -0.1%, sejalan dengan ekspektasi pasar. BoJ juga memperpanjang kebijakan *Yield Curve Control* (YCC) atas obligasi pemerintah bertenor 10 tahun dalam kisaran 0.50%. Namun BoJ akan mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel terhadap kebijakan pengendalian kurva *yield*-nya. Langkah tersebut di respon negatif oleh pasar, karena dianggap sebagai sinyal bahwa BoJ akan mengakhiri kebijakan ultra-longgarnya.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung bergerak *volatile* menuju akhir pekan namun tetap mampu bertahan pada level psikologis 6.900 dan berhasil menguat sebesar 0.28% dibandingkan penutupan minggu sebelumnya. Beberapa sentimen yang mempengaruhi pergerakan IHSG antara lain adalah keputusan BI untuk mempertahankan suku bunga dan juga rilis laporan keuangan emiten periode kuartal kedua tahun ini.

Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga acuan atau BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) pada level 5.75%. Suku bunga Deposit Facility sebesar 5.00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6.50%, keputusan tersebut konsisten untuk menjaga tingkat inflasi tetap sesuai sasaran sekaligus upaya untuk menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah ditengah ketidakpastian pasar keuangan global.

Grafik.1 Pergerakan BI 7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) & Fed Fund Rate (FFR)



Major Currencies

Currency Pair	24-Jul-23	28-Jul-23	Change
USDTHB	34,460	N/A	N/A
USDJPY	141,48	141,16	-0,23%
AUDUSD	0,6739	0,6650	-1,32%
EURUSD	1,1064	1,1016	-0,43%
GBPUSD	1,2829	1,2851	0,17%
NZDUSD	0,6205	0,6160	-0,73%

Cross Currencies

Currency Pair	24-Jul-23	28-Jul-23	Change
USDIDR	15.023	15.095	0,48%
THBIDR	435,15	441,25	1,40%
JPYIDR	106,25	108,12	1,76%
AUDIDR	10.114	10.034	-0,80%
EURIDR	16.642	16.552	-0,54%
GBPIDR	19.264	19.341	0,40%
NZDIDR	9.304	9.263	-0,44%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks bergerak dalam *range* yang sempit sepekan kemarin dengan pelemahan terdalam menyentuh 100.55 sebelum di tutup pada 101.62 di akhir pekan. The FED sesuai survey Bloomberg menaikkan suku bunga sebesar 25bps menjadi 5.25%-5.50%; kenaikan ini adalah yang ke-11 kali sejak Maret 2022. Adapun The FED masih akan membuka potensi kenaikan lebih lanjut, tergantung perkembangan data ekonomi US.

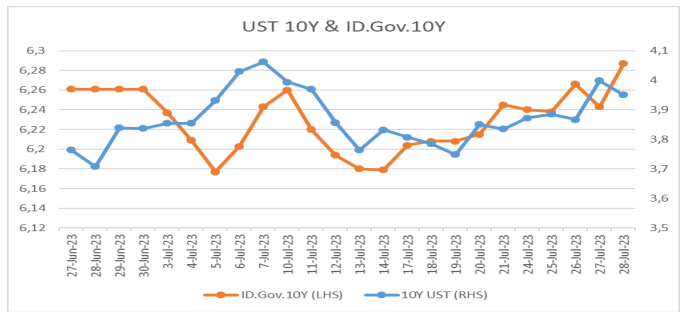
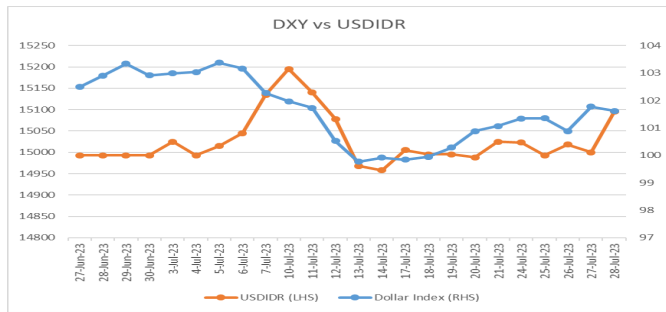
Dari Bank Sentral lainnya, ECB juga sesuai dengan ekspektasi, kembali menaikkan suku bunga 25bps; Deposit Facility Rate menjadi 3.75% dan Main Refinancing Rate menjadi 4.25%. ECB juga masih membuka kenaikan lebih lanjut dan akan melihat dari data-data ekonomi berikutnya. Dari Jepang, BOJ juga masih melanjutkan untuk tidak mengubah suku bunga acuan di -0.100%.

Dari domestik, USDIDR bergerak dalam range sempit dari awal minggu (dibuka pada 15030) dan ditutup dengan pelemahan IDR di 15095 pada akhir pekan. Dalam RDG, BI mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50%. Target BI ingin memastikan inflasi tetap terkendali dalam kisaran sasaran 3,0±1% pada sisa tahun 2023 dan 2,5±1% pada 2024.

Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah 10 tahun minggu ditutup naik di 6.287% pada akhir minggu vs awal minggu yang berada di level 6.24%. Bank Indonesia menetapkan suku bunga 7-day reverse repo tetap di 5.75% seperti yang diperkirakan pasar dan tidak berubah dari level sebelumnya. Hasil lelang obligasi pemerintah yang dilakukan minggu lalu menyerap IDR 13 triliun dengan total penawaran yang masuk adalah IDR 30.999.500 (dalam IDR juta). Tingkat kepemilikan asing atas surat hutang pemerintah pada akhir minggu juga naik cukup signifikan dibandingkan dengan awal bulan Juli'23, Kepemilikan asing atas surat hutang pemerintah per tanggal 26JUL'23 adalah IDR 856.99 triliun vs IDR 846.30 triliun per tanggal 3JUL'23.

Kenaikan yield juga terjadi pada US Treasury di minggu lalu, yield atas US Treasury di awal minggu lalu adalah 3.87% dan ditutup diakhir minggu di 3.95% setelah sempat menyentuh level tertingginya di 4.04% pada sesi perdagangan intra-day. The FED menaikkan suku bunga pada minggu lalu, suku bunga the FED yang sebelumnya adalah 5.25% naik menjadi 5.50% sesuai ekspektasi pasar. Kenaikan yield ini juga diakibatkan oleh data-data yang direlease lebih baik dari perkiraan seperti data estimasi pertumbuhan ekonomi, initial jobless claims dan juga pending home sales.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
China	NBS Manufacturing PMI	31-Jul	Jul	49	49,2
Indonesia	S&P Global Manufacturing PMI	01-Aug	Jul	52,5	52,0
Indonesia	Inflation Rate YoY	01-Aug	Jul	3,52%	3,11%
USA	ISM Manufacturing PMI	01-Aug	Jul	46	46
UK	BoE Interest Rate Decision	03-Aug	Jul	5,00%	5,25%
USA	Unemployment Rate	04-Aug	Jul	3,60%	3,60%
USA	Non Farm Payrolls	04-Aug	Jul	209K	200K

"Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini.

Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.